

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara di depan kelas merupakan suatu hal yang dilakukan dalam rangka komunikasi, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam komunikasi. Peserta didik dapat memberikan dan menyampaikan ide, mengutarakan gagasan dan pendapat, serta hal – hal lain seperti keinginan dan perasaan yang akan dibagikan. Berbicara di depan kelas adalah suatu teknik agar dapat menarik perhatian pendengar, dengan tujuan agar pendengar dapat mempunyai ide sebagaimana pembicara tersebut, sehingga pembicara dan pendengar mempunyai ide yang sama.

Keterampilan berbicara adalah satu dari sekian keterampilan bertutur yang harus dimiliki siswa. Berbicara memiliki peran yang amat penting saat berkomunikasi, dimana memiliki fungsi mengutarakan informasi dengan lisan. Berbicara yakni mengutarakan suatu pesan lisan dengan bersungguh – sungguh, pesan yang diutarakan haruslah dapat dipahami lawan bicara atau yang mendengar agar komunikasi berjalan baik.

Berbicara menurut pandangan Wiyanti (Wabdaron dan Reba 2020) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang ingin disampaikan. Jadi ketika

seseorang menyampaikan suatu gagasan pendapatnya, ataupun perasaan dan pemikiran yang dimilikinya maka hal tersebut disebut dengan berbicara.

Keterampilan berbicara dari pandangan Mariati (Muthi'ah dkk. 2022) adalah kecakapan dalam mengutarakan kata berupa pemikiran, gagasan serta perasaan yang ingin diucapkan atau disampaikan. Ketika seseorang tengah mengutarakan dan menyampaikan pemikiran, gagasan dan perasaan yang dimilikinya dalam suatu waktu maka hal tersebut dapat dikatakan ia memiliki keterampilan dalam berbicara.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA ADHYAKSA 1 Jambi pada tanggal 26 Januari 2023 peneliti menemukan bahwa masalah yang ada pada sekolah tersebut yaitu rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian berbicara, pada saat melakukan presentasi di depan kelas tidak menguasai materi ketika proses pembelajaran. Siswa malu untuk berbicara ketika menanggapi atau bertanya saat proses pembelajaran dan lebih memilih diam, karena tidak memiliki keterampilan berbicara yang dalam beberapa aspek seperti pengucapan kalimat atau bahasa yang kurang dimengerti oleh pendengar dan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan ide dengan tenang dan lancar sehingga menimbulkan kegugupan dan kecemasan sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk berbicara dalam memberikan pendapat saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket pra-penelitian yang dilakukan di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi pada tanggal 10 Februari 2023, terdapat fenomena yaitu rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana beberapa siswa tidak berani dan percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas, malu bertanya terkait materi saat diberikan kesempatan untuk bertanya, saat siswa presentasi di depan kelas tidak menguasai dan tidak lancar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lain yang menjadi pendengar tidak memperhatikan, akibatnya tidak mengerti serta memahami materi yang disampaikan, beberapa siswa merasa tidak senang untuk presentasi di depan kelas.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diperlukan strategi penangan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan, peranan, karya wisata, dan permainan simulasi (Silalahi dan Naisa 2021).

Sejalan dengan penjabaran di atas pengertian layanan bimbingan kelompok dari pandangan Prayitno (2017) adalah upaya dalam membimbing kelompok-kelompok siswa dengan tujuan kelompok tersebut menjadi besar,

kuat, serta mandiri. Dengan diberikannya layanan ini diharapkan akan memacu peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari beberapa teknik diatas, disini peneliti menerapkan teknik pemecahan masalah (*problem solving*). Dengan diterapkan teknik *problem solving* kepada siswa, diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara pada siswa karena keterampilan berbicara merupakan hal penting untuk ditingkatkan dimana hal tersebut akan mempengaruhi kecakapan seseorang saat mengutarakan ide, gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan. Teknik *Problem Solving* menurut pandangan Suharman (Rosidah 2016) bahwa *Problem Solving* adalah suatu metode menemukan jalan keluar akan suatu masalah atau hambatan-hambatan yang terjadi pada diri seseorang.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* diharapkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat lebih baik lagi, mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat serta dapat aktif saat diskusi dan menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan (Silalahi dan Naisa 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik *Problem Solving* Melalui Bimbingan Kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi suatu kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dalam pelaksanaannya siswa berlatih agar bisa mengutarakan dan menyampaikan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan dengan baik dan dapat dimengerti bagi pendengar.

2) Bagi guru

Menambah pengetahuan guru BK dalam rangka praktik layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan penelitian yang merupakan wujud dari pengalaman yang dipelajari peneliti selama perkuliahan.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara yang dimiliki siswa yaitu saat proses pembelajaran mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat, dapat

aktif saat diskusi serta menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan.

2. Teknik *Problem Solving* adalah suatu metode menemukan jalan keluar akan suatu masalah atau hambatan-hambatan yang terjadi pada diri seseorang.
3. Layanan bimbingan kelompok adalah upaya dalam membimbing kelompok siswa dengan maksud agar kelompok-kelompok tersebut dapat tumbuh, memperkuat diri, dan menjadi mandiri.